# BAB I
# PENDAHULUAN

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mengandung firman Allah yang mampu memberikan perlindungan dari segala marabahaya. Banyak orang menggunakan Al-Qur'an dalam berbagai ritual keagamaan karena dianggap dapat meningkatkan keimanan dan kewajiban bagi umat Muslim. Sebagian masyarakat mempercayai bahwa pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan perlindungan supranatural.[1] Membaca atau mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an tentu dianggap bisa menghadirkan keberkahan dan menjauhkan diri dari energi negatif. Selain menghasilkan keberkahan bagi pembacanya, Al-Qur'an juga digunakan sebagai alat yang kuat dan luar biasa untuk menghasilkan kekuatan, sebagai alat *ruqyah*, untuk menyembuhkan penyakit zahir dan batin, untuk mengusir makhluk halus dari tubuh manusia dan untuk berbagai tujuan lainnya.

Al-Qur'an adalah kalam dan mukjizat yang tak terbatas sedangkan kemampuan kita sebagai manusia untuk memahaminya sangat terbatas.[2] Akibatnya, Al-Qur'an digunakan sebagai sumber rujukan untuk hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan dan magic.[3] Dengan demikian banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai jimat atau pelindung baik dalam bentuk mushaf, ayat yang dihafal atau tulisan ayat di tempat-tempat tertentu.

---

[1] Ahmad Farhan, *"Living Qur'an* Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an ", *Jurnal El-Afkar*, Vol. 6 No.11, (2017), 89.

[2] Itman Aulia Rakhman, Studi Living Qur'an dalamTradisi Kliwonan Santri PP.Attauhidiyyah Syekh Armia bin Kurdi Tegal, *Jurnal Madaniyah,* Vol.9 No.1, (2019), 25.

[3] Aida Hidayah, "Al-Qur'an Dan Obat Fisik Di Kota Wali: Studi Kasus Di Desa Bintaro Kecamatan Demak Kabupaten Demak" dalam *Living Qur'an Teks, Praktik dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an,* Ed. Ahmad Rafiq (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata: 2021), 123.

Pencak Silat adalah bagian dari budaya kerajaan masa lalu, seiring berjalannya waktu banyak organisasi baru yang muncul. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara harfiyah, Pencak merujuk pada gerakan dasar bela diri yang bersifat defensif. Sedangkan, Silat mengacu pada keseluruhan seni bela diri khas Indonesia yang mencakup teknik menyerang maupun bertahan.[4] Indonesia memiliki kekayaan warisan budaya berupa berbagai perguruan Pencak Silat. Beberapa di antaranya yang cukup menonjol adalah Tapak Suci (TS), Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKSPI Kera Sakti), Persatuan Setia Hati Terate (PSHT), Bintang Surya (BS), Perisai Diri (PD), Merah Putih (MP), Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (PSNU PN) dan beberapa pencak silat lainnya.[5]

Beberapa jenis Pencak Silat di Indonesia yang telah disebut, Pencak Silat Pagar Nusa adalah salah satu kesenian bela diri yang berada di naungan organisasi Islam yaitu Nahdlatul Ulama. Pagar Nusa didirikan pada tanggal 3 Januari 1986 oleh KH. Abdullah Ma'sum Jauhari pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Pagar Nusa didirikan sebagai tempat untuk para pemuda hebat dalam bela diri.[6] Peran PSNU Pagar Nusa di Nusantara sangat penting karena membantu menjaga bangsa dan menunjukkan jati diri Nahdlatul Ulama dengan membentuk generasi muda yang tangguh, berani, beriman dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, Pagar Nusa berbeda dengan Pencak Silat lainnya. Hal ini yang menjadi alasan berdirinya Pagar Nusa sebagai salah satu kegiatan yang ada di STAI Al-Anwar.

Secara umum tujuan adanya Pencak Silat Pagar Nusa di STAI Al-Anwar sebagai olahraga serta melatih dan membekali para santri dengan ilmu bela diri.

---

[4] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1149 dan 1449.

[5] Noftafiani Putri Ayu, "Perkembangan Pencak Silat NU Pagar Nusa Di Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun Tahun 1998-2015", (Skripsi di Universitas Jambi, 2018), 5.

[6] Joko Reskiyono, "Pagar Nusa Sebagai Media Dakwah Di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo", (Skripsi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 2-3.

Sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk mengembangkan Pencak Silat Pagar Nusa di wilayah Pesantren. Pencak Silat Pagar Nusa di STAI Al-Anwar Sarang merupakan salah satu sarana untuk menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an. Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah bela diri, tetapi juga tempat untuk membentuk karakter, mental dan spiritual anggotanya. Melalui pengamalan surah-surah seperti al-Ikhlas, al-Falaq, al-Nas dan ayat kursi, para anggota Pagar Nusa dilatih agar tidak hanya memiliki kekuatan fisik, tetapi juga ketahanan mental dan spiritual yang kuat. Proses penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan secara bertahap. Pada tingkat awal, anggota diberi amalan dasar seperti tawasul. Kemudian, saat naik ke tingkat yang lebih tinggi (tingkat sabuk besar/warga), mereka akan menerima ijazah amalan-amalan khusus. Hal yang menarik adalah amalan-amalan ini sering kali tidak dijelaskan secara langsung sebagai bagian dari ajaran Al-Qur'an, melainkan diterima sebagai sumber keberkahan dan penguatan spiritual bagi para anggota.

Kajian ini menggunakan teori *Living Qur'an* yang digagas oleh Ahmad Rafiq untuk mengungkap proses internalisasi nilai dalam surah-surah pilihan di Pencak Silat Pagar Nusa. Dalam pendekatan ini, Ahmad Rafiq menjelaskan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks, tetapi juga sebagai bagian yang hidup dalam praktik sosial dan budaya umat Islam melalui konsep resepsi, yaitu bagaimana Al-Qur'an dipahami, diterima, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Pagar Nusa, internalisasi nilai melalui surah-surah seperti al-Ikhlās, al-Falaq, al-Nās, dan Ayat Kursi terjadi melalui tiga bentuk resepsi: estetis (pembacaan surah sebagai wirid dan penguatan spiritual), fungsional (penggunaan surah sebagai perlindungan dan kekuatan batin, terutama dalam proses pengijazahan dan latihan), serta ideologis-normatif (penanaman nilai-nilai tauhid,

keikhlasan, perlindungan dari kejahatan, dan kesadaran akan kekuasaan Allah sebagai pedoman hidup dan moral pesilat. Ketiga bentuk resepsi ini membuktikan bahwa Al-Qur'an benar-benar hidup dalam tradisi pencak silat, menjadi sumber nilai yang membentuk karakter, etika, dan spiritualitas para pesilat Pagar Nusa.

Melihat fenomena ini, dapat dipahami bahwa Pencak Silat Pagar Nusa bukan sekadar olahraga bela diri, tetapi juga merupakan ruang perjumpaan antar tradisi keagamaan dan ekspresi budaya lokal yang menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan spiritual dan moral. Surah-surah pilihan yang diamalkan oleh para anggota tidak hanya berfungsi sebagai ritual atau bacaan keagamaan, melainkan juga menjadi media internaisasi nilai yang membentuk identitas dan karakter pesilat secara menyeluruh. Dalam konteks *living Qur'an,* hal ini menunjukkan bahwa interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an tidak berhenti pada dimensi teks, melainkan berlanjut menjadi praktik hidup yang membentuk cara berpikir, bertindak dan merespon realitas kehidupan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan "Internalisasi Nilai dalam Surah-Surah Pilihan di Pencak Silat Pagar Nusa STAI Al-Anwar Sarang: Kajian *Living Qur'an*". Peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana proses internalisasi nilai dari surah-surah pilihan yang dilakukan dalam praktik Pencak Silat Pagar Nusa di STAI Al-Anwar, serta bagaimana bentuk praktik diskursifnya dijalankan dalam tradisi organisasi tersebut. Selain itu, alasan peneliti mengkaji surah-surah pilihan tersebut karena surah-surah tersebut dibaca secara berurutan dengan hitungan yang berbeda dan termasuk surah-surah pilihan yang digunakan sebagai amalan di organisasi Pencak Silat Pagar Nusa khususnya Pagar Nusa STAI Al-Anwar Sarang. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana nilai-nilai Qur'ani hadir, hidup dan membentuk

tradisi dalam praktik Pencak Silat Pagar Nusa, khususnya di lingkungan STAI Al-Anwar Sarang.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat diteliti diantaranya:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai surah-surah pilihan melalui praktik Pencak Silat Pagar Nusa?
2. Bagaimana praktik diskursif terbentuk dalam penggunaan surah-surah tersebut?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai surah-surah pilihan melalui praktik Pencak Silat Pagar Nusa.
2. Untuk mengetahui praktik diskursif terbentuk dalam penggunaan surah-surah pilihan.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, terutama di bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengenai kajian *living*. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk pengembangan kurikulum pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Qur'ani serta membuka jalan untuk studi lebih lanjut tentang bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai kontribusi terhadap kajian interdisipliner antara tafsir dan antropologi keislaman.

2. Manfaat Pragmatis

Melalui penelitian ini, kita dapat lebih memahami bagaimana organisasi seperti Pencak Silat Pagar Nusa menginternalisasi nilai Al-Qur'an dalam praktik sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat Islam pada umumnya untuk menemukan cara-cara kreatif dalam mengamalkan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang olahraga dan seni bela diri.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tema dan judul penelitian di atas terdapat beberapa karya penelitian yang juga memiliki pembahasan yang sama, berikut beberapa karya penelitian tersebut:

*Pertama*, skripsi yang berjudul "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Amalan Harian di Perguruan Pencak Silat Cipta Sejati Panjaringan Jakarta Utara" karya Abdollah Savii. Penelitian ini berisi analisis penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an seperti surah Yasin ayat 9 untuk membuat garis penghalang untuk menghindari musuh agar tidak dapat masuk ke garis tersebut dan surah al-Zukhruf ayat 13 untuk keselamatan dalam berkendara, surah al-Fatihah sebagai salah satu amalan yang dilaksanakan ketika sebelum tidur dan beberapa surah lain yang dapat diterapkan dalam konteks latihan Pencak Silat Cipta Sejati.[7]

*Kedua*, skripsi dengan judul "Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 21-23 Sebagai Wirid Perlindungan Rohani di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang (Studi Living Qur'an) karya Siddiky Ican Wijaya. Dalam skripsi tersebut peneliti membahas terkait anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo meyakini

[7] Abdollah Savii, "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Amalan Harian di Perguruan Pencak Silat Cipta Sejati Penjaringan Jakarta Utara", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulllah, 2021), iv.

bahwa membaca ayat-ayat tersebut secara rutin dapat melindungi diri mereka secara spiritual. Sebelum membaca wirid mereka mengawali dengan membaca tawasul sebagai perantara doa seperti Nabi Muhammad SAW, para wali, ulama dan leluhur Pagar Nusa. Tujuan utama dari amalan surah al-Hasyr ayat 21-23 adalah untuk mendapatkan berkah dan perlindungan dari Allah SWT. Peneliti tertarik untuk mempelajari amalan ini karena keunikannya dan ingin membagikan pengetahuan tentang amalan ini kepada orang lain.[8]

*Ketiga*, skripsi dengan judul "Tradisi Pembacaan Surah al-Kahfi (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum) Desa Nggawia Kec. Tojo Barat Kab.Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah" karya Muhammad Ashraf. Dalam skripsi tersebut peneliti membahas mengenai maksud adanya pembacaan surah al-Kahfi, bagaimana resepsi dalam pembacaannya, dan apa yang bisa dicapai dari pembacaan surah al-Kahfi di Pondok Pesantren 'Ulum Nggawia. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hadis-hadis yang menjelaskan betapa pentingnya membaca surah al-Kahfi setiap malam Jum'at mendorong para guru dan santri untuk melakukannya. Mereka melihat teori resepsi di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Nggawia yang merupakan teori dimana Al-Qur'an dibaca untuk tujuan tertentu. Mereka menemukan bahwa kegiatan pembacaan Al-Qur'an adalah hasil dari teori resepsi fungsional.[9]

*Keempat*, jurnal dengan judul "Internalisasi Ayat Al-Qur'an (Studi *Living Qur'an* di Perguruan Pagar Melayu Silat Kamenyan Putih Provinsi Jambi)" Karya Ivan Firmansyah, Muid Nawawi dan Muhammad Suaib Tahir. Dalam jurnal

[8] Siddiky Ican Wijaya, Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Aayt 21-23 Sebagai Wirid Perlindungan Rohani di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang, (Skripsi di UIN Walisongo Semarang, 2022), 5-6

[9] Muhammad Ashraf, Tradisi Pembacaan Surah al-Kahfi (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum) Desa Nggawia Kec.Tojo Barat Kab.Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah, (Skripsi di UIN Datokarama Palu, 2022), xv

tersebut peneliti membahas bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diinternalisasikan dan diterapkan dalam praktik hidup dan latihan Pencak Silat di Perguruan Pagar Melayu Silat Kamenyan Putih di Provinsi Jambi dengan menggunakan pendekatan living Qur'an yitu dengan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam konteks seni bela diri. Tujuan dari internalisasi nilai-nilai dalam Al-Qur'an itu untuk menggali hubungan antara ajaran-ajaran Al-Qur'an dan prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam praktik Pencak Silat, serta dampaknya dalam interaksi sosial dan kehidupan masyarakat.[10]

*Kelima,* jurnal dengan judul "Pembacaan Surah Yasin Ayat 9 dan 83 Untuk *Asma'* Pamungkas dan *Panglimun* dalam Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa (Kajian Living Qur'an di Pondok Jidarul Ummah Pakel Kabupaten Tulungagung)" karya Lana Umi Fauziyah dan Mutrofin Mutrofin dalam jurnal KACA (Karunia Cahaya Allah: Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin). Dalam jurnal tersebut peneliti membahas mengenai pembacaan surah Yasin ayat 9 dan 83 untuk *asmā'* pamungkas dan *panglimun* dalam organisasi Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Jidarul Ummah Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Tujuan dari pembacaan ayat tersebut bukan untuk mencari kehebatan, kesaktian dan lainnya, melainkan untuk mengajarkan kepada para anggota PSNU Pagar Nusa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, lebih merendahkan diri di hadapan Allah, merasa tidak bisa melakukan apa-apa tanpa pertolongan dan kekuatan dari Allah.[11]

---

[10] Ivan Firmansyah, Muid Nawawi dan Muhammad Suaib Tahir, Internalisasi Ayat Al-Qur'an (Studi *Living Qur'an* di Perguruan Pagar Melayu Silat Kamenyan Putih Provinsi Jambi), *Journal of Comprehensive Science*, Vol.3 No.8 (2024), 4142-4143.

[11] Lana Umi Fauziah dan Mutrofin Mutrofin, Pembacaan Surah Yasin Ayat 9 dan 83 Untuk *Asma'* Pamungkas dan *Panglimun* Dalam Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (Kajian Living Qur'an di Pondok Jidarul Ummah Pakel Kabupaten Tulungagung), 252.

Beberapa tinjauan pustaka di atas dapat ditemukan titik persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun titik persamaannya yaitu, penelitian pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima sama-sama menggunakan kajian *living Qur'an* dan terkait dengan ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam Pencak Silat Pagar Nusa. Kemudian perbedaannya yaitu objek penelitian yang digunakan sama-sama dari Al-Qur'an dan dari Pencak Silat, namun ayat dan surah yang digunakan sebagai objek penelitian berbeda. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah surah-surah pilihan Al-Qur'an yaitu surah al-Ikhlas, al-Falaq, al-Nas dan surah al-Baqarah ayat 255. Terdapat perbedaan lain dari penelitian ini yaitu tentang kajian *living Qur'an* yang menggunakan teori Ahmad Rafiq untuk mengkaji internalisasi nilai dalam surah-surah pilihan di Pencak Silat Pagar Nusa di organisasi Pencak Silat sendiri, bukan pembahasan untuk kalangan masyarakat umum ataupun non muslim.

## F. Kerangka Teori

Istilah *living Qur'an* mengacu pada pengetahuan tentang cara menggunakan dan mengamalkan Al-Qur'an. Dalam kajian Islam Indonesia, istilah *living Qur'an* sering diartikan dengan Al-Qur'an yang hidup, yang mana dalam bahasa Inggris hidup atau mengidupkan, sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan *al-Hayyā* atau *ihyā.*[12] Dari perspektif bahasa *living Qur'an* berarti teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Al-Qur'an dapat dipahami dan digunakan oleh masyarakat muslim adalah dasar dari kehidupan Qur'an. Dengan kata lain, memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari diluar makna tekstualnya. Hal ini disebabkan adanya praktik pemaknaan Al-Qur'an yang bergantung pada keyakinan bahwa ada

[12] Ahmada 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis (Ontologi, Epistimologi dan Aksiiologi* (Tangerang: Unit Penerbitan Maktabah Darussunnah, 2019), 11.

"*fadhilah*" dari ayat dan surah tertentu dalam teks Al-Qur'an sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.[13] Menurut Syamsuddin, *living Qur'an* yang hidup dalam masyarakat adalah respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang. Respon masyarakat terhadap teks dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap Al-Qur'an dapat dilihat dalam hal sehari-hari, seperti membaca surah atau ayat tertentu.

Ahmad Rafiq dalam kajian *living Qur'an* menggunakan konsep resepsi yang akan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis dan memahami fenomena yang diteliti. Teori tersebut akan menjelaskan bagaimana kita dapat memahami dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad Rafiq pemahaman dan penerapan ayat-ayat Al-Qur'an bisa berubah-ubah sesuai dengan zaman, budaya dan sosial. Ahmad Rafiq mengkategorikan resepsi menjadi tiga golongan yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetik dan resepsi fungsional. Resepsi eksegesis adalah cara memahami Al-Qur'an dengan menafsirkan teksnya berdasarkan pengalaman dan pandangan hidup masing-masing individu. Resepsi estetis adalah respon pembaca terhadap keindahan, kekuatan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Resepsi fungsional berarti Al-Qur'an diterima dan dipahami berdasarkan tujuan praktis pembacanya, bukan berdasarkan teori tertentu.[14]

Proses resepsi tidak dapat terjadi tanpa adanya transmisi. Sedangkan dalam proses transmisi pasti ada transformasi. Transmisi adalah meneruskan pesan Al-Qur'an dari generasi ke generasi berikutnya. Sedangkan transformasi adalah proses menyesuaikan ajaran Al-Qur'an dengan kondisi zaman sekarang. Dengan demikian

---

[13] Didi Junaedi, Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec.Pabedilan Kab.Cirebon, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol.4 No.2, (2015), 172

[14] Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (Disertation Doctor of Philosophy, University Graduate Board, 2014), 148.

transmisi dan transformasi saling berkaitan dalam memahami Al-Qur'an. Proses transmisi terjadi dalam tiga pola yaitu, *pertama,* transmisi pengetahuan dapat terjadi ketika sebuah karya ilmiah merujuk pada penelitian sebelumnya atau penelitian dari era yang berbeda mengacu pada sumber informasi yang sama. *Kedua*, pola penyampaian ilmu pengetahuan yang terjadi antara guru dan murid membentuk sebuah rangkaian keturunan ilmu yang disebut dengan sanad. *Ketiga,* pola penyampaian melalui tradisi diskursif, dimana praktik-praktik tertentu diwariskan secara turun temurun dalam suatu komunitas.[15]

Praktik pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an yang banyak dilakukan di Pencak Silat pada umumnya seperti di Pencak Silat Pagar Nusa. Praktik-praktik tersebut diamati dan dilestarikan dalam Pencak Silat bukan melalui pola transmisi pertama dan kedua, melainkan dengan menggunakan pola transmisi ketiga yaitu tradisi diskursif. Transmisi tradisi diskursif dalam konteks Pagar Nusa adalah proses penyampaian dan pewarisan suatu tradisi baik secara lisan maupun tertulis dari generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian pola transmisi tradisi diskursif yang cocok digunakan untuk mengkaji internalisasi nilai dalam surah-surah pilihan dalam Pencak Silat Pagar Nusa.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan objek yang akan dikaji penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan bentuk penelitian lapangan *(field research).* Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan langsung dengan bertemu dengan

[15] Ahmad Rafiq, Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan hadis,* Vol.22 No.2 (2021), 481-482.

narasumber.[16] Penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menggali makna, pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data, analisis dan interpretasi dari pada statistik.[17] Penulis memilih menggunakan metode kualitatif karena tema penelitian yang diambil adalah internalisasi nilai dalam surah-surah pilihan yang mana datanya dapat dikumpulkan dengan cara observasi di PSNU Pagar Nusa STAI Al-Anwar Sarang Rembang.

**2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

**a. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.[18] Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari tradisi pembacaan surah-surah pilihan yang dilakukan oleh anggota pencak silat Pagar Nusa STAI Al-Anwar Sarang setelah menunaikan salat wajib. Pembacaan tersebut berupa wirid dan dzikir yang berisi surah al-Ikhlās, al-Falaq, al-Nās, serta ayat kursi (al-Baqarah: 255).

**b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer dan memberikan informasi tambahan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku terkait *living Qur'an* karya Syamsuddin, teori resepsi al-Qur'an karya Ahmad Rafiq, jurnal yang membahas living Qur'an

[16] Dimas Agung Trislianto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2019), 214.
[17] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suabumi: Jejak Publisher, 2018), 9.
[18] Shinta Putri Nur Shella, Pengamalan Ayat 130 Surah Al-Shu'arā Kajian Living Qur'an di Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa STAI Al-Anwar Sarang (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang Rembang, 2023), 12

dalam konteks Pencak Silat atau komunitas muslim, foto dan dokumen yang relevan dengan internalisasi nilai surah-surah Al-Qur'an dalam organisasi PSNU Pagar Nusa STAI Al-Anwar Sarang Rembang. Data-data ini berfungsi sebagai pelengkap dan penguat temuan dari data primer.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi:

### a. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif berarti melihat objek secara langsung untuk mengetahui kebenaran, situasi, kondisi, konteks, ruang dan maknanya dalam proses pengumpulan data.[19] Observasi dilakukan di PSNU Pagar Nusa STAI Al-Anwar Sarang Rembang dengan menggali dan mengumpulkan data terkait internalisasi nilai dalam surah-surah pilihan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipatif. Artinya, peneliti ikut serta dan terlibat langsung dalam kegiatan komunitas Pagar Nusa. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana anggota komunitas menghayati dan menerapkan nilai-nilai dari surah Al-Qur'an. pendekatan ini dipilih karena selaras dengan konsep *living Qur'an* yang mengamati interaksi nyata antara teks L-Qur'an dan kehidupan sehari-hari sebuah komunitas.

### b. Wawancara

[19] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 81.

Wawancara adalah proses tanya jawab atau tatap muka antara penanya (pewawancara) dan penjawab (narasumber atau responden) dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan data atau penjelasan untuk tujuan penelitian.[20] Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Proses wawancara terstruktur dimulai dengan pembuatan daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk mewawancarai responden. Karena terbatasnya ruang dan waktu, peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk mengadakan wawancara secara langsung maupun online dengan mengirimkan draf pertanyaan kepada siswa dan warga Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa STAI Al-Anwar Sarang Rembang yang merupakan anggota tetap atau pelatih.

**c. Dokumentasi**

Sebagai pelengkap data penelitian, penulis juga melakukan dokumentasi setelah melakukan observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan data dari buku-buku dan arsip yang terkait dengan masalah yang diteliti. Serta mengumpulkan dan memeriksa dokumen tertulis, foto dan elektronik.[21] Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai catatan, termasuk proposal, ringkasan materi, jadwal kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan dan rekaman atau cetakan yang berkaitan dengan topik yang diteliti sehingga dapat ditafsirkan dan dianalisis datanya secara menyeluruh. Metode ini

[20] Irena Fitri Andriani, "Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Kaum Remaja Desa DWI Warga Tunggal Jaya Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang", (Skripsi di UIN Raden Intan Lampung, 2018), 27.
[21] Irena Fitri Andriani, "Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Kaum Remaja Desa DWI Warga Tunggal Jaya Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang", 61.

digunakan untuk mengumpulkan data tentang subjek penelitian, seperti profil Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa STAI Al-Anwar Sarang.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik pengolahan data menjadi informasi sehingga karakteristiknya mudah dipahami. Setelah data dikumpulkan dengan cara-cara seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penulis menganalisis informasi tentang internalisasi nilai dalam surah-surah pilihan di UKM Pencak Silat Pagar Nusa dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan melakukan penelitian yang kompleks untuk memahami fokus penelitian dan memberikan gambaran yang lebih baik.[22]

Untuk mengolah data hasil penelitian, penulis melakukan tiga tahap adalah sebagai berikut:

*Pertama,* tahap reduksi data. Penulis memfokuskan analisis pada internalisasi nilai dalam surah-surah pilihan di Pencak Silat Pagar Nusa, berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian akan dieliminasi untuk menghasilkan data yang lebih terfokus dan efisien. Analisis data dari penelitian ini menggunakan teori resepsi Al-Qur'an Ahmad Rafiq. Tahap pertama, reduksi data yakni data yang telah dikumpulkan akan dikelompokkan berdasarkan karakteristik tertentu sehingga memudahkan analisis lebih lanjut. Bagaimana proses internalisasi nilai surah-surah pilihan melalui praktik Pencak Silat dan bagaimana praktik diskursif terbentuk dalam penggunaan surah-surah tersebut.

---

[22] Anang Pebrianto, "Pembacaan Bismillah dalam Pencak Silat (Studi atas Komunitas Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding Kecamatan Rejorangan), (Skripsi di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Juli 2018), 16.

*Kedua,* tahap display data. Pada tahap ini, penulis akan menyusun dan menghubungkan data yang telah dipilih. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan menjadi satu bagaimana proses internalisasi nilai dan praktik diskursif yang terbentuk dalam penggunaan surah-surah pilihan di Pencak Silat Pagar Nusa. Kemudian datanya dijadikan satu dalam bentuk catatan yang telah diurutkan agar memudahkan dalam penyusunan hasil penelitian.

*Ketiga,* tahap verifikasi data. Pada tahap ini, penulis akan menginterpretasikan data yang telah diolah. Pada proses ini, data yang telah diperoleh akan diintegrasikan dengan kerangka teori yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang menjawab permasalahan yang diajukan.

## J. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, penulis akan menyusun pembahasan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang secara langsung mendukung pencapaian tujuan penelitian. Adapun sistematika penulisannya, meliputi:

Bab *pertama* adalah pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka tentatif.

Bab *kedua* adalah landasan teori, meliputi: pembahasan mengenai *living Qur'an,* teori resepsi Ahmad Rafiq dan tradisi diskursif Talal Asad. Bab kedua ini sangat penting dibahas karena bab ini merupakan dasar yang menjadi pengantar pada bab selanjutnya.

Bab *ketiga* adalah objek kajian, meliputi: gambaran umum Pencak Silat Pagar Nusa yang meliputi sejarah Pencak Silat secara umum kemudian dilanjutkan dengan pembahasan gambaran umum Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa

dan surah-surah pilihan dalam praktik pencak Pagar Nusa di STAI Al-Anwar Sarang.

Bab *keempat* adalah hasil penelitian dan pembahasan yang akan menghasilkan temuan di lapangan berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis terhadap tema yang dikaji. Dalam sub ini membahas terkait analisis data yang telah dikaji dan diterima. Bagian yang akan dikaji adalah tentang proses internalisasi nilai surah-surah pilihan melalui praktik pencak silat Pagar Nusa dan bagaimana praktik diskursif terbentuk dalam penggunaan surah-surah pilihan di Pencak Silat Pagar Nusa

Bab kelima adalah bab penutup bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah dari penelitian. Serta penulis memberikan saran serta masukan dan juga penutup.